



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

GERAKAN SIPIL MASYARAKAT ACEH DALAM UPAYA MENGAKHIRI KONFLIK (STUDI KASUS TUNTUTAN REFERENDUM 1999)

ABSTRACT

ABSTRAK

AHYARUL FATA

2017 Movement civil the people of Aceh in an effort to end conflict (case study demands a referendum 1999) The faculty of social science and political syiah kuala university

(Prof. Dr. Adwani, SH, M, Hum)

(x,60),pp.,bibl.,App.

Reformed 1998 be a sign have the end of authoritarian regime in indonesia country .In this case aceh for areas which was were in conflict see that this has been a lot of momentum to end conflict that have been felt by the community aceh in made. Desire to resolve the conflict is embodied by the mechanisms of a referendum, referendum seen by the people of aceh as democratic means to end conflict prolonged experienced by the people aceh. This, characterized by the movement of mass extraordinary in the number of nearly 1 million people on su-mpr 1999 to demand held a referendum in aceh, but in fact the movement of mass was not success answer the people of aceh to held a referendum in aceh . Research aims to understand the movement of mass a referendum aceh 1999. To know, identify and analyze the obstacles so that a referendum aceh not to held. Research methodology used is the method the qualitative study with the approach descriptive. Data is collected through the available sources of primary and secondary data, primary data through research the by interviews informants. Data on sekunder through research literature namely by the documents, the books related. The results of the study showed the movement of people initiated by aktifis civil society been successful in movement of people, it was because supports from many parties especially GAM and community also very enthusiastic and participate in the move. But factors that obstacles that a referendum cannot held because of the lack of international support in relation to reduce the indonesian government and strong a pressure central government through the military to a referendum in aceh not implemented but for people and civil society aceh see a referendum not be the main objective of but a referendum is one form of advocacy political strategy to put pressure on both sides of Indonesia and GAM to end conflict peacefully and respect for human rights, then a referendum is considered successful in because they were not referendum into the but finalization conflicts that become more important that dialogue by both sides are evidence of a mass movement the success of the demand for a referendum aceh 1999.

Keywords : referendum, movement, gam and civil society

ABSTRAK

AHYARUL FATA

2017 Gerakan Sipil Masyarakat Aceh Dalam Upaya Mengakhiri Konflik (Studi Kasus Tuntutan Referendum 1999) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala

(Prof. Dr. Adwani, SH, M, Hum)

ix,60),pp.,bibl.,App.

Reformasi 1998 menjadi tanda telah berakhirnya era rezim otoriter di negara Indonesia. Dalam hal ini Aceh sebagai daerah yang sedang berkonflik melihat bahwa kondisi tersebut menjadi momentum besar untuk mengakhiri konflik yang selama ini dirasakan masyarakat Aceh pada umumnya. Keinginan untuk menyelesaikan konflik ini diwujudkan melalui mekanisme Referendum, dimana Referendum dipandang oleh masyarakat Aceh sebagai cara yang demokratis untuk mengakhiri konflik berkepanjangan yang dialami oleh rakyat Aceh. Hal ini, ditandai dengan dilakukannya pergerakan massa yang luar biasa dalam jumlah hampir 1 juta massa pada SU-MPR tahun 1999 untuk menuntut diselenggarakannya Referendum di Aceh, namun faktanya pergerakan massa tersebut tidak berhasil mewujudkan keinginan masyarakat Aceh untuk diselenggarakannya Referendum di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergerakan massa Referendum Aceh 1999. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi sehingga Referendum Aceh tidak diselenggarakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder, data primer melalui penelitian lapangan yaitu dengan wawancara informan. Sedangkan data sekunder melalui penelitian kepustakaan yaitu dengan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

dokumen-dokumen, buku-buku dan bacaan-bacaan terkait. Hasil penelitian menunjukkan pergerakan massa yang dimotori aktifis masyarakat sipil berhasil dalam mengerakan massa, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari beberapa pihak khususnya GAM dan masyarakatpun sangat antusias dan berpartisipasi dalam pergerakan tersebut. Adapun Faktor yang menjadikendala sehingga Referendum tidak diselenggarakan karena kurangnya dukungan Internasional dalam hal menekan pemerintah Indonesia serta kuatnya bentuk tekanan pemerintah pusat melalui militer agar Referendum di Aceh tidak terlaksana namun bagi aktifis dan masyarakat sipil Aceh memandang Referendum bukan menjadi tujuan utama tetapi Referendum merupakan salah satu bentuk strategi advokasi politik untuk menekan kedua belah pihak antara RI dan GAM supaya dapat mengakhiri konflik secara damai dan menghormati HAM, maka Referendum dianggap berhasil karena bukan Referendum yang menjadi tujuan tetapi penyelesaian konflik yang menjadi hal yang penting sehingga dialog yang dilakukan kedua belah pihak tersebut menjadi bukti dari suksesnya pergerakan massa dalam menuntut Referendum Aceh 1999.

Kata Kunci : Referendum, Pergerakan, GAM, Masyarakat Sipil